

Strategi Pelaporan Keberlanjutan: Implikasi terhadap Pengelolaan Aset dan Profitabilitas Perusahaan Energi

Mappa Panglima Banding^{*a}, Salman^b

^a Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan

^b Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan

*Corresponding author: mpbanding@gmail.com

INFO ARTIKEL

Keywords:

Corporate Sustainability;
Environmental Performance;
Transparency Accountability;
Sustainability Reporting;
Return on Assets (ROA)

Kata Kunci:

Keberlanjutan Korporasi;
Kinerja Lingkungan;
Transparansi Akuntabilitas;
Laporan Keberlanjutan;
Return on Assets (ROA)

ABSTRACT

This study analyzes the relationship between sustainability reporting and financial performance of companies in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2018 to 2022. Using secondary data from financial and sustainability reports, this research applies statistical methods, including descriptive analysis and multiple linear regression. The results show that the disclosure of economic performance in sustainability reports does not significantly affect financial performance measured by Return on Assets (ROA). Instead, the disclosure of environmental performance shows a positive relationship with company financial performance. Meanwhile, the disclosure of social performance does not show a significant impact independently. However, when the three aspects of disclosure are combined, they have a positive influence on financial performance. This study integrates stakeholder theory and legitimacy, highlighting the importance of transparency and accountability in corporate sustainability practices. Although limited, this research opens opportunities for further research with a broader sector scope and the use of more diverse financial performance metrics. These findings emphasize the need for integrated reporting practices that encompass all dimensions of sustainability to enhance company financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis hubungan antara laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022. Dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan keberlanjutan, penelitian ini menerapkan metode statistik, termasuk analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Sebaliknya, pengungkapan kinerja lingkungan menunjukkan hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, pengungkapan kinerja sosial tidak menunjukkan dampak signifikan secara independen. Namun, ketika ketiga aspek pengungkapan digabungkan, mereka memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mengintegrasikan teori stakeholder dan legitimasi, menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam praktik keberlanjutan perusahaan. Meskipun terbatas, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dengan cakupan sektor yang lebih luas dan penggunaan metrik kinerja keuangan yang lebih beragam. Temuan ini menekankan kebutuhan untuk praktik pelaporan terintegrasi yang mencakup semua dimensi keberlanjutan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Sebaliknya, pengungkapan kinerja lingkungan menunjukkan hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, pengungkapan kinerja sosial tidak menunjukkan dampak signifikan secara independen. Namun, ketika ketiga aspek pengungkapan digabungkan, mereka memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Studi ini mengintegrasikan teori pemangku kepentingan dan legitimasi, menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam praktik keberlanjutan perusahaan. Meskipun terbatas, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan dengan cakupan sektor yang lebih luas dan penggunaan metrik kinerja keuangan yang lebih beragam. Temuan ini menegaskan perlunya praktik pelaporan terintegrasi yang mencakup semua dimensi keberlanjutan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, sebagian besar perusahaan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan laba dalam menjalankan operasionalnya. Dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki margin keuntungan yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik (Oktaviani dan Nurleli 2023). Namun, saat ini, kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan yang baik dan berkelanjutan. Banyak perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam dan manusia untuk meningkatkan keuntungan (Yulianty dan Nugrahanti 2020). Tujuan utama dalam mendirikan suatu usaha adalah untuk meraih keuntungan yang maksimal. Dalam usaha mencapai laba optimal, perusahaan sering kali mengabaikan dampak negatif dari kegiatan yang mereka lakukan (Novius, 2023).

Dalam praktiknya, banyak perusahaan yang hanya berkonsentrasi pada informasi keuangan dan kurang menyadari keuntungan dari informasi non-keuangan, seperti laporan keberlanjutan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (Fitriana, 2024). Oleh karena itu, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan dampak lingkungan dari aktivitasnya secara berkala, agar para pemangku kepentingan dapat memahami kegiatan yang dilakukan serta memantau dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk berdiskusi dengan pemangku kepentingan mengenai penerapan strategi dalam mengurangi dampak dari kegiatan tersebut (Sunatun et al., 2023).

Namun, masalah kerusakan ekosistem dan lingkungan akibat aktivitas perusahaan masih sering terjadi. Di era globalisasi yang semakin meningkat ini, perusahaan perlu memusatkan perhatian pada konsep 3P: "Profit, People, Planet" (Wartabone, Yusuf, dan Panigoro, 2023). Elkington (1997) memperkenalkan konsep baru, yaitu 3P (profit, people, planet), yang dikenal sebagai Triple Bottom Line. Konsep ini berfokus pada tujuan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada

keuntungan (profit), tetapi juga bertanggung jawab terhadap masyarakat (people) dan peduli terhadap lingkungan (planet) (Idowati, Wijaya, dan Devi, 2020).

Konsep Triple Bottom Line diwujudkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah dokumen yang menjelaskan kinerja, aktivitas, dan tanggung jawab perusahaan terhadap operasional bisnisnya, dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap laba (Hidayah, Astuti, dan Kristianto, 2019). Laporan ini diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi untuk mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari aktivitasnya (Putra dan Subroto, 2022). Tujuan laporan keberlanjutan adalah untuk menyampaikan secara transparan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan serta komitmennya terhadap pemangku kepentingan dan masyarakat luas (Irma dan Lestari, 2021).

Laporan keberlanjutan semakin penting untuk transparansi perusahaan, karena mencakup informasi non-keuangan (Fadhlina, Shita, dan Fadhillah, 2023). Laporan ini mengikuti pedoman Global Reporting Initiative (GRI), sebuah organisasi nirlaba yang berkantor pusat di Amsterdam, Belanda. GRI telah ada sejak tahun 1997 dan fokus pada dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan sesuai dengan standar yang dapat diterima oleh masyarakat (Hogiantoro, Lindrawati, dan Susanto, 2022). Tujuan utama GRI adalah untuk mendorong dan mendukung pelaporan yang transparan dan bertanggung jawab mengenai dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan (Zakia et al., 2023).

Di Indonesia, penerapan pelaporan keberlanjutan telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (No. 51/PJOK.03 2017), yang secara jelas menyatakan bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bertujuan untuk mencapai perekonomian nasional yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. Hal ini bertujuan agar generasi mendatang dapat mencapai kesejahteraan, keamanan, dan kualitas hidup, sekaligus memenuhi kebutuhan generasi sekarang (Anabella dan Siregar, 2022). Laporan berkelanjutan di Indonesia juga didukung oleh undang-undang yang masih berlaku, yaitu Undang-Undang (No. 40 2007) yang mengatur tentang perseroan terbatas, di mana Pasal 74 menjelaskan bahwa suatu perseroan yang melakukan kegiatan terkait sumber daya alam harus memenuhi kewajiban sosial terhadap masyarakat dan lingkungan hidup (Arifbillah dan Suhartini, 2022).

Penerbitan laporan keberlanjutan dapat memberikan informasi positif mengenai tindakan yang diambil perusahaan terhadap permasalahan ekonomi, lingkungan, dan sosial, sehingga dapat meningkatkan sikap positif para pemangku kepentingan terhadap perusahaan dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan (Dewi, Putra, dan Endiana, 2019). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari hasil kinerja keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja

keuangan merupakan cara bagi manajemen untuk memenuhi kewajibannya kepada investor dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan (Karlinadewi et al., 2024).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai indikator penilaian terhadap posisi keuangan perusahaan, yang mencerminkan kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan dan laba (Kusumawardani et al., 2021). Menurut Kharisma dan Triyonowati (2021), kinerja keuangan merupakan hasil dari kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara optimal selama periode tertentu. Dalam konteks ini, kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan karena memberikan alat evaluasi yang berguna untuk mengukur kriteria keberhasilan berdasarkan aktivitas keuangan sebelumnya.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan akan diproksikan dengan Return on Assets (ROA) (Khodijah dan Huda, 2023). ROA merupakan alat ukur profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya (Herlambang, Hidayat, dan Anshori, 2020). Penelitian ini menggunakan sektor energi yang terdiri dari 43 perusahaan sebagai populasi, dengan 10 perusahaan sebagai sampel penelitian, karena perusahaan-perusahaan tersebut dinilai telah menunjukkan kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasionalnya, sehingga penting untuk mewujudkan perekonomian berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Salah satunya, penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2024) menunjukkan bahwa secara simultan, variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa variabel kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Hogiantoro, Lindrawati, dan Susanto (2022) menunjukkan bahwa sustainability report secara keseluruhan pada dimensi ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, pada dimensi lingkungan, sustainability report memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan pada dimensi sosial, keberadaan sustainability report memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Irma dan Lestari (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi (EC) terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara sustainability report dimensi sosial dan dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan Teori Stakeholder dan Teori Legitimasi sebagai teori utama. Kedua teori ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja perusahaan. Teori stakeholder menekankan pentingnya memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan seperti investor, karyawan, dan masyarakat (Freeman 1984). Sementara itu, teori legitimasi berfokus pada upaya perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan persetujuan sosial (Deegan, 2004).

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Menurut Ghozali dan Chariri (2007), menyatakan bahwa sebuah bisnis tidak hanya berfungsi untuk kepentingan individu, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan analis. Manajemen perusahaan harus mempertimbangkan kelompok pemangku kepentingan ini saat memutuskan untuk mengungkapkan informasi dalam laporan perusahaan. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk membantu manajemen dalam meningkatkan nilai yang diciptakan dari aktivitas perusahaan serta mengurangi potensi kerugian bagi pemangku kepentingan. Teori ini berasumsi bahwa sistem dan lingkungan bisnis bersifat kompleks dan dinamis, saling berinteraksi. Pemangku kepentingan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap operasi bisnis karena mereka dapat mengendalikan penggunaan sumber daya ekonomi yang diperlukan.

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali dan Chariri (2007), mengemukakan bahwa legitimasi perusahaan berakar pada kontrak sosial antara bisnis dan masyarakat di mana bisnis tersebut beroperasi serta menggunakan sumber daya ekonominya. Sebuah perusahaan dianggap memiliki legitimasi jika hasil yang diperolehnya sejalan dengan harapan masyarakat, sehingga tidak ada tuntutan yang muncul dari masyarakat.

Laporan Berkelanjutan (Sustainability Report)

Menurut (Elkington, 1997), adalah laporan yang mencakup informasi mengenai kinerja keuangan serta informasi non-keuangan, termasuk aktivitas sosial dan lingkungan. Informasi ini memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan. GRI (Global Reporting Initiative) mendefinisikan pelaporan keberlanjutan sebagai usaha untuk menerapkan, mengukur, mengungkapkan, dan mempertanggungjawabkan kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan

berkelanjutan bagi pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Laporan keberlanjutan ini menyajikan informasi secara berkala, baik triwulanan maupun tahunan, mengenai kinerja perusahaan dalam aspek sosial dan lingkungan, serta informasi umum tentang kinerja ekonomi perusahaan. Pengungkapan Laporan Berkelanjutan yang mengikuti pedoman GRI harus mencakup tiga aspek kinerja yang relevan (Hogiantoro, Lindrawati, dan Susanto, 2022):

Kinerja Ekonomi (EC)

Kinerja ekonomi ini membahas dampak perusahaan terhadap lingkungan ekonomi dan sistem ekonomi para pemangku kepentingannya. Pengungkapan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi status perusahaan dan memberikan informasi ekonomi perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Kinerja ekonomi mencakup 7 kategori dan 17 indikator pengungkapan.

1. Kinerja Lingkungan (EN)

Kinerja ini berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap lingkungan dan alam sekitar. Kinerja lingkungan terdiri dari 7 kategori dan 36 indikator pengungkapan.

2. Kinerja Sosial (SO)

Kinerja ini berbicara tentang kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dalam hal pengaruhnya terhadap norma sosial di dalam operasi perusahaan. Kinerja sosial memiliki 17 kategori dan 36 indikator pengungkapan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai pencapaian perusahaan dalam pengelolaannya, yang dapat menggambarkan tingkat pertumbuhan apakah perusahaan mengalami kemajuan dibandingkan tahun sebelumnya atau tidak (Zega, Nasution, dan Ovami, 2023). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini diukur melalui laba yang diperoleh dari penjualan serta pendapatan investasi. Dengan kata lain, penggunaan rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan (Kasmir 2019). Salah satu metode untuk menilai rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan ROA. Return on Asset (ROA) berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki.

Hipotesis

H1 : Pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H2 : Pengungkapan *sustainability report* kinerja lingkungan berpengaruh positif

terhadap kinerja keuangan

H3 : Pengungkapan *sustainability report* kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H4 : Pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah suatu studi kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif. Metode kuantitatif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan maksud untuk mendeskripsikan serta menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2018). Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, dengan total sebanyak 43 perusahaan, di mana 10 di antaranya dipilih sebagai sampel penelitian. Kriteria pemilihan sampel mencakup: 1) Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga 2022, 2) Perusahaan yang menerbitkan Laporan Tahunan pada periode tersebut, dan 3) Perusahaan yang juga menerbitkan Laporan Keberlanjutan dalam rentang waktu yang sama. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel yang berpotensi mempengaruhi variabel dependen. Pengukuran variabel ini dilakukan berdasarkan Sustainability Reporting Disclosure Index (SRDI) dengan menggunakan indeks GRI 2021. SRDI dihitung dengan metode dummy, di mana nilai 1 diberikan jika pengungkapan dilakukan dan 0 jika tidak. Penelitian ini mengevaluasi tiga ukuran kinerja: kinerja ekonomi (EC), kinerja lingkungan (EN), dan kinerja sosial (SO). Pengukuran ketiga kinerja ini dilakukan dengan menghitung jumlah indikator yang diungkapkan dibagi dengan total indikator pengungkapan yang maksimal. Rumus untuk menghitung laporan keberlanjutan disusun sebagai berikut:

$$SR = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

SR : Indikator pengungkapan laporan berkelanjutan

K : Jumlah Indeks yang diungkapkan

N : Jumlah Indeks yang diharapkan diungkapkan

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diwakili oleh ROA. Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung Return On Asset adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Metode yang diterapkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini mencakup statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, perhitungan koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji f. Proses analisis data dan pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan hasil nilai min, max, rata-rata dan standard deviation dari semua variabel yang ada. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sustainability report cukup baik.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Ekonomi	50	,00	,94	,3834	,28994
Kinerja Lingkungan	50	,00	,83	,3518	,27085
Kinerja Sosial	50	,00	1,00	,3904	,26913
ROA	50	-9,84	45,00	7,5714	10,34080
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 menggunakan one-sample kolmogorov-smirnov test, menunjukkan bahwa data dikatakan normal karena nilai signifikansi asimtotik (two-tailed) yakni 0.200 lebih besar dari 0.05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,46355296
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,059
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients	Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,338	2,453			
KinerjaEkonomi	-14,023	11,565	-,393	,173	5,775
KinerjaLingkungan	21,732	10,610	,569	,236	4,242
KinerjaSosial	5,032	14,234	,131	,133	7,538

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 menunjukkan bahwa data tidak terjadi multikolonieritas pada masing-masing variabel independen karena nilai tolerance yakni 0.173, 0.238 dan 0.133 lebih besar dari 0.10 serta nilai VIF yakni 5.775, 4.242 dan 7.538 lebih kecil atau kurang dari 10.

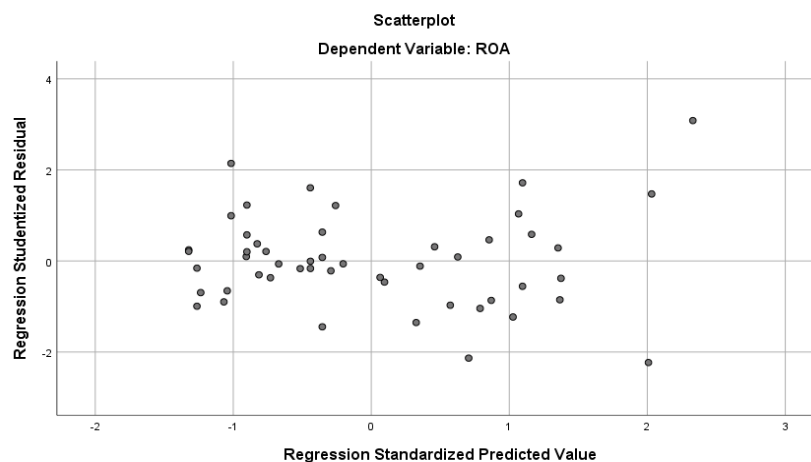
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,60293
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50

Number of Runs	24
Z	-,572
Asymp. Sig. (2-tailed)	,568

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.568, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena 0.568 lebih besar dari 0.5.



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak terkumpul pada satu tempat melainkan tersebar dan tidak berpola, hal ini menunjukkan jika tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi penelitian.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,338	2,453		1,361	,180
Kinerja Ekonomi	-14,023	11,565	-,393	-1,213	,232
Kinerja Lingkungan	21,732	10,610	,569	2,048	,046
Kinerja Sosial	5,032	14,234	,131	,353	,725

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Dari tabel 5 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 3.338 + (-14.023)X_1 + 21.732X_2 + 5.032X_3 + e$$

Keterangan:

ROA	= Return On Asset
α	= Konstanta
β	= Koefisien variabel bebas
X ₁	= Kinerja Ekonomi
X ₂	= Kinerja Lingkungan
X ₃	= Kinerja Sosial
e	= Tingkat Kesalahan

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,403 ^a	,162	,108	9,76727

a. Predictors: (Constant), Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi
Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 6 hasil nilai adjusted R square sebesar 0.108, maka dapat diartikan bahwa kalau besar variasi variabel ROA yang dapat dijelaskan oleh variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial adalah sebesar 11%.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,338	2,453		1,361	,180
Kinerja Ekonomi	-14,023	11,565	-,393	-1,213	,232
Kinerja Lingkungan	21,732	10,610	,569	2,048	,046
Kinerja Sosial	5,032	14,234	,131	,353	,725

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Tabel 8. Hasil Uji F

		ANOVA ^a			F	Sig.
Model		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	851,289	3	283,763	2,974	,041 ^b
	Residual	4388,383	46	95,400		
	Total	5239,672	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi

Sumber : Data dioalah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa laporan keberlanjutan yang berkaitan dengan kinerja ekonomi tidak memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan tidak memengaruhi tingkat pengembalian aset (Return on Asset/ROA) mereka, karena besaran ROA lebih dipengaruhi oleh perubahan laba setelah pajak dari penjualan, yang tidak terkait langsung dengan pengungkapan kinerja ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, informasi mengenai kinerja ekonomi juga disajikan dalam laporan tahunan perusahaan, dan secara umum, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan cukup baik, sehingga pengungkapan keberlanjutan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Keputusan yang diambil oleh pemangku kepentingan terkait aspek ekonomi masih sangat bergantung pada rasio keuangan, harga saham, dan volume penjualan. Informasi tersebut tidak terdapat dalam laporan keberlanjutan kinerja ekonomi, melainkan dalam laporan keuangan perusahaan, sedangkan laporan keberlanjutan kinerja ekonomi lebih berfokus pada dampak perusahaan terhadap perekonomian. Temuan ini tidak sejalan dengan teori yang ada, di mana teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa pemangku kepentingan memerlukan transparansi terkait informasi kinerja ekonomi suatu perusahaan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan mereka. Teori legitimasi menegaskan bahwa keberlanjutan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh pandangan dan pengakuan masyarakat, sehingga penerbitan laporan keberlanjutan di bidang ekonomi dapat berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan hukum, standar, dan regulasi yang berlaku. Dukungan dari pemangku kepentingan serta legitimasi dari masyarakat akan berpengaruh terhadap keberlanjutan dan perkembangan bisnis di masa mendatang. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratri dan Marsono (2023) serta Anabella dan Siregar Anitaeria (2022), yang menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan kinerja ekonomi tidak berpengaruh pada kinerja keuangan dari perspektif Return On Asset (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, terbukti bahwa laporan keberlanjutan yang berfokus pada kinerja lingkungan memiliki pengaruh

positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan terkait kinerja lingkungan akan memengaruhi tingkat pengembalian aset (ROA) mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemenuhan indeks pengungkapan kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat dan memberikan dampak positif bagi pemangku kepentingan, karena mereka menganggap pengungkapan kinerja lingkungan sangat penting untuk menunjukkan eksistensi dan komitmen perusahaan dalam menghadapi isu-isu lingkungan. Selain itu, pengungkapan kinerja lingkungan juga merupakan bentuk transparansi perusahaan kepada investor, sehingga dapat memperbaiki citra perusahaan di mata investor dan menarik minat untuk berinvestasi. Temuan ini sejalan dengan teori-teori yang ada, di mana teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa ketika perusahaan mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab lingkungan, hal tersebut akan meningkatkan perhatian dari pemangku kepentingan yang peduli terhadap isu lingkungan. Teori legitimasi juga berpendapat bahwa perusahaan harus mempertanggungjawabkan keberadaannya dan komitmennya dalam mengatasi masalah lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap lingkungan tempat mereka beroperasi, sehingga dapat dipastikan bahwa perusahaan telah mematuhi standar dan regulasi yang berlaku. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hugiantoto, Lindrawati, dan Susanto (2022) serta Mulpiani Winri (2019), yang menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dari sisi Return On Asset (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, terbukti bahwa laporan keberlanjutan yang berkaitan dengan kinerja sosial memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan terkait kinerja sosial tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui Return On Asset (ROA). Hasil ini mengindikasikan bahwa pemangku kepentingan tidak menganggap penting adanya pengungkapan laporan keberlanjutan kinerja sosial atau isu-isu sosial, yang berdampak pada keputusan mereka. Investor lebih memfokuskan perhatian pada informasi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan total aset, laba, dan pergerakan harga saham. Selain itu, banyak pemangku kepentingan yang menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan cara perusahaan menghasilkan laba atau bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi, seperti yang terjadi selama pandemi Covid-19. Temuan ini tidak sejalan dengan teori-teori yang ada, di mana teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan seharusnya berharap bahwa praktik pelaporan keberlanjutan yang baik terkait dengan komunitas sekitar akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam masyarakat. Hal yang sama berlaku untuk teori legitimasi;

jika sebuah perusahaan mampu mempertahankan citra positif, maka perusahaan tersebut dapat memperoleh legitimasi dari komunitas di sekitarnya. Legitimasi perusahaan sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan itu sendiri, dan investor tidak hanya melihat laporan tahunan, tetapi juga laporan keberlanjutan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aning Fitriana (2024) dan penelitian oleh Pratiwi, Laila, dan Anondo (2022), yang menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari perspektif Return On Asset (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, terbukti bahwa laporan keberlanjutan yang mencakup kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial secara bersamaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini berarti bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan yang mencakup ketiga dimensi tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui Return On Asset (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan yang mencakup tiga aspek tersebut memberikan dampak positif bagi perusahaan dan membuktikan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada lingkungan dan sosial di sekitarnya. Selain itu, pemangku kepentingan memerlukan pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial yang digunakan perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, karena pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori-teori yang ada, di mana teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa keberlanjutan suatu usaha tidak terlepas dari peran pemangku kepentingan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang memiliki manfaat yang berbeda-beda bagi setiap pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi non-keuangan yang diinginkan oleh para pemangku kepentingan terkait dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. Semakin banyak pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan keberlanjutannya, maka semakin besar dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan terhadap upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja bisnis dan mencapai keuntungan yang diharapkan. Teori legitimasi juga menyatakan bahwa legitimasi terbentuk ketika terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan dengan lingkungan yang sejalan dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Oleh karena itu, jika ada tindakan yang tidak sesuai, maka legitimasi perusahaan akan terancam. Terdapat kontrak sosial yang tersirat antara perusahaan dan masyarakat, sehingga pengungkapan laporan keberlanjutan berfungsi sebagai sarana komunikasi antara kedua pihak, yang diharapkan dapat meningkatkan legitimasi perusahaan dan mendukung peningkatan keuntungan perusahaan di masa depan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sunatun et al. (2023) dan penelitian oleh Japlim, Nirmala, dan Meilasari (2022), yang menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan yang mencakup kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari perspektif Return On Asset (ROA).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan yang berkaitan dengan kinerja ekonomi tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, pengungkapan yang berhubungan dengan kinerja lingkungan menunjukkan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, pengungkapan yang terkait dengan kinerja sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara keseluruhan, pengungkapan laporan keberlanjutan yang meliputi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni hanya dilakukan pada satu sektor dan dalam jangka waktu yang singkat, yaitu lima tahun, serta hanya menguji pengaruh laporan keberlanjutan terhadap satu rasio keuangan, yaitu ROA. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperpanjang durasi yang diteliti, tidak hanya berfokus pada satu sektor, serta mempertimbangkan laporan keberlanjutan secara menyeluruh tanpa memisahkan menjadi tiga kinerja, dan menggunakan lebih banyak rasio keuangan sebagai variabel pengukuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anabella, and Anitaria Siregar. 2022. "PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT, LEVERAGE DAN ACTIVITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN." 19(1): 65–98.
- Anna, Yane Devi, and Dita Rari Dwi R.T. 2019. "Sustainability Rreporting: Analisis Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan." 11(2): 238–55.
- Arifbillah, Rizal, and Dwi Suhartini. 2022. "PENGARUH PENERAPAN KINERJA LINGKUNGAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN." 6(2): 187–95.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw-Hill Book Company.
- Dewi, Ida Ayu Putu Pradnyan Puspita, I Putu Mega Juli Semara Putra, and I Dewa Made Endiana. 2019. "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 1(1): 263–75.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line OF 21st Century*

- Business*. Capstone: Oxford.
- Eriyanti, Yuyun, and Alfiana Fitri. 2022. "BERDASARKAN GRI STANDARDS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS SRI-KEHATI TAHUN 2017-2019)." 9(1): 145–54.
- Fadhlina, Putri Rizqy, Tiara Shita, and Putri Rini Fadhillah. 2023. "PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN." 6(1): 349–56.
- Fitriana, Aning. 2024. "Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Perusahaan." 7(1): 41–49.
- Freeman, R. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Canada.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, and Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- GRI. 2021. "Consolidated Set of the GRI Standars 2021." : 1–774.
- Herlambang, Yogi, Asep Ramdan Hidayat, and Arif Rijal Anshori. 2020. "Pengaruh Sustainable Development Dan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di ISSI." *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah* 6(2): 20–23. <http://dx.doi.org/10.29313/syariah.v7i1.24776>.
- Hidayah, Liina Hasna, Dewi Saptantinah Puji Astuti, and Djoko Kristianto. 2019. "PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 – 2017)." 15(1): 93–103.
- Hogiantoro, Chandra Agung, Lindrawati, and Adi Susanto. 2022. "Sustainability Report Dan Kinerja Keuangan." 21(1): 71–85.
- Idowati, Rida, Anggita Langgeng Wijaya, and Heidy Paramitha Devi. 2020. "PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan 50 Biggest Market Capitalization Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)." 21(1): 71–85.
- Irma, Surya, and Nanik Lestari. 2021. "PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN." 5(2): 34–44.
- Karlinadewi, Novi Rahayu et al. 2024. "PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT INDUSTRI PANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020 – 2022." 12(2): 1–14.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kharisma, Firda Mega, and Triyonowati. 2021. "ANALISIS PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA." 10(5).
- Khodijah, Siti, and Syamsul Huda. 2023. "PENGARUH CSR TERHADAP KINERJA

- KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING.” : 138–47.
- Kusumawardani, Astrin et al. 2021. “A Review of Corporate Financial Performance Literature: A Mini-Review Approach.” : 3980–95.
- Mulpiani, Winri. 2019. “PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT.” 2(2): 77–90.
- No. 40, UU. 2007. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.”
- No.51/PJOK.03, OJK. 2017. “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/PJOK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan.” : 1–15.
- Novius, Andri. 2023. “Analisis Faktor Determinan Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ – 45.” 1(3): 149–63.
- Oktaviani, Dila Dwi, and Nurleli. 2023. “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan.” 3(1): 337–44.
- Putra, Yudi Partama, and Tekad Adi Subroto. 2022. “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” 10(2): 1327–38.
- Setiani, Maria Aditya, and Imelda Sinaga. 2021. “Penentuan Pengungkapan Sustainability Report Dengan GRI Standar Pada Sektor Non-Keuangan.” 13(1): 23–35.
- Sharma, Subhash. 1996. *Applied Multivariate Techniques*.
- Sugiyono. 2018. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Bandung: ALFABETA.
- Sunatun, Annisa Hafifah Latifah, Rizka Kurniawati, and Erlina Sari Pohan. 2023. “PROSIDING SEMINAR NASIONAL BATCH 2 Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Non Keuangan PROSIDING SEMINAR NASIONAL BATCH 2.” : 47–65.
- Wartabone, Tirsa Anisa, Nilawaty Yusuf, and Nurharyati Panigoro. 2023. “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021.” 6(2): 430–40.
- Yulianty, Rochimah, and Trinandari Prasetya Nugrahanti. 2020. “Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Srbagai Variable Intervening.” 4(1): 12–24.
- Zakia, Dewi, Endah Yuni Puspitasari, Lihan Rini Puspo Wijaya, and dan Sahilly Dzuhasni. 2023. “Penerapan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” 17(2): 148–60.
- Zega, Febrina, Murni Dahlena Nasution, and Debby Chyntia Ovami. 2023. “Sustainability Report, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Di Indonesia.” 23(2): 138–52.